

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan atas dasar rendahnya kemampuan anak kelompok PAUD Raudhatul Ahlam dalam konsep bilangan. Ternyata setelah melakukan observasi yang mempengaruhi hal tersebut adalah pembelajaran yang kurang menarik, proses pembelajaran bersifat menonton sehingga anak jenuh, rasa jenuh tersebut salah satunya disebabkan kurangnya pemanfaatan media pada saat proses pembelajaran sehingga pada saat anak menerima stimulus masih sangat kurang.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas (*Classroom action research*) Penelitian tindakan kelas adalah suatu penelitian yang dilakukan secara sistematis, tindakan guru untuk meningkatkan dan memperbaiki kondisi pembelajaran yang dilakukan menjadi lebih efektif.

Menurut Russeffendi (1999) dalam Margaretha dan Kania (2008:4) Penelitian tindakan kelas adalah suatu tindakan yang terarah, terencana, cermat dan penuh perhatian yang dilakukan oleh praktisi pendidik (guru) terhadap permasalahan yang ada didalam kelas yang bertujuan untuk perbaikan pendidikan seperti metode mengajar, kurikulum, dan sebagainya.

Tujuan utama daripada penelitian tindakan kelas menurut Margaretha dan Kania (2008:10) adalah untuk memecahkan permasalahan yang terjadi dikelas dan meningkatkan kegiatan guru dalam pengembangan profesionalnya

B. Lokasi dan subjek penelitian

Subyek penelitian tindakan kelas ini adalah seluruh anak kelompok Pos PAUD Raudhatul Ahlam yang berada di Kp Tagog Rt 08 Rw 03 Desa Cimekar Kec Cileunyi Kab Bandung 40623. Subjek pelaku tindakan adalah guru kelompok A. subjek penerima tindakan adalah anak PAUD Raudhatul Ahlam tahun ajaran 2014/2015 yang berjumlah 10 orang.

C. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

(1). Konsep bilangan dan (2). Media kartu angka.

1. Kemampuan Mengenal Konsep bilangan

Pakasi (Andriani, 2009: 24) mengemukakan definisi konsep bilangan sebagai berikut :

Konsep itu tidak dapat kita tangkap dengan alat indera melainkan dapat kita *pegang* dengan pikiran. Konsep bilangan hanya ada dalam pikiran. Misalnya bila anak mengatakan tiga buah titik atau empat buah titik, maka yang dilihat oleh mata adalah titik dan bilangan, bilangan itu anak ketahui dan pahami.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa konsep bilangan merupakan hal yang bersifat abstrak dan untuk mengembangkan konsep bilangan, anak-anak perlu diberikan kesempatan untuk melaksanakan berbagai kegiatan yang berhubungan dengan jumlah.

Menurut Iskandar (2009: 86-87) Kemampuan konsep bilangan merupakan kegiatan penalaran yang reflektif, kritis, dan kreatif, yang berorientasi pada suatu proses intelektual yang melibatkan pembentukan konsep (*conceptualizing*), aplikasi, analisis, menilai informasi yang terkumpul (sintesis) atau dihasilkan melalui pengamatan, pengalaman, refleksi, komunikasi sebagai landasan kepada suatu keyakinan (kepercayaan) dan tindakan. Sedangkan membilang adalah “Membilang merupakan tindakan matematika untuk menentukan berapa banyak jumlah benda yang ada.” Kemampuan membilang adalah kapasitas seorang individu dalam menghitung dengan menyebut satu per satu untuk menentukan jumlah benda yang ada secara urut.

2. Media Kartu Angka

Kartu angka menurut Eliyawati (2005:73) merupakan alat permainan edukatif berupa angka-angka pada umumnya berukuran 5x5 cm tapi lebih dimodifikasi yang digunakan untuk media pembelajaran yang

dibentuk dengan sedemikian rupa untuk menarik minat anak dan mempermudah ingatan anak dalam mengenal konsep bilangan. Jadi kartu angka adalah alat permainan edukatif yang dikemas sedemikian rupa untuk menarik anak dan menstimulus anak untuk pembelajaran mengenal bilangan pada anak.

D. Instrumen Penelitian

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi: observasi, studi dokumentasi, wawancara dan catatan lapangan. Menurut Karl (Supartini:2009) observasi adalah tindakan yang merupakan penafsiran dari teori.

Menurut Arikunto (Supartini:2009) observasi adalah kegiatan mengamati untuk memotret seberapa jauh efek tindakan telah mencapai sasaran. Alat pengumpulan data yang digunakan pada saat observasi adalah lembar instrumen observasi yang berisi pernyataan yang menggambarkan komponen kompetensi.

Dokumentasi merupakan sumber data atau alat pencatat untuk menggambarkan segala sesuatu yang sedang terjadi dikelas pada waktu pembelajaran dalam rangka penelitian tindakan kelas, baik tentang suasana kelas maupun detail tentang peristiwa penting atau khusus yang terjadi. Peneliti akan menggunakan dokumentasi gambar, berupa foto-foto kegiatan anak ataupun hasil kerja anak ketika proses pembelajaran kompetensi bilangan melalui permainan.

Adapun format dokumentasi pengecekan dokumen sebagai berikut :

Tabel 3.1.
Pedoman Pengecekan Dokumen
Peningkatan Kemampuan Konsep bilangan dengan Kartu Angka

No	Jenis Dokumen	Keterangan		Deskripsi
		Ada	Tidak	
1	Kurikulum			
2	Pragram tahunan			
3	Program Semester			
4	Rencana Kegiatan Mingguan (RKM)			
5	Rencana Kegiatan Harian (RHM)			
6	Buku laporan penilaian anak			

Wawancara menurut Notoatmodjo (2005) adalah suatu metode yang dipergunakan untuk mengumpulkan data, dimana peneliti mendapat keterangan atau pendirian secara lisan dari sasaran penelitian (responden) atau bercakap-cakap berhadapan muka (*Face to Face*) jadi data tersebut diperoleh langsung responden melalui suatu pertemuan atau percakapan.

Catatan adalah catatan yang dibuat oleh peneliti yang dilakukan pengamatan atau observasi selama penelitian tindakan kelas berlangsung. Catatan lapangan dibuat secara deskriptif oleh peneliti pada saat refleksi berisi tentang kegiatan pembelajaran yang berlangsung, suasana kelas, perilaku anak dalam melakukan aktivitas bermain matematika dalam pembelajaran kompetensi bilangan anak.

Instrumen yang digunakan yaitu menggunakan tes, lembar observasi, dan angket. Dari data diperoleh sebuah kesimpulan yang dapat menjawab permasalahan yang diajarkan. Data tersebut kemudian dianalisis, diolah dan dideskripsikan.

E. Prosedur Penelitian

Prosedur dalam penelitian ini dengan langkah-langkah perencanaan, pelaksanaan dan pengamatan apabila berhasil maka siklus 1 selesai dan apabila tidak berhasil maka refleksi kemudian ke perencanaan kembali, pelaksanaan dan pengamatan apabila berhasil maka siklus 2 selesai.

Menurut Supartini (2009:54) mengembangkan perencanaan tindakan yang secara kritis untuk meningkatkan apa yang telah terjadi. Tahap perencanaan meliputi:

1. semua langkah tindakan secara rinci,
2. segala keperluan penelitian tindakan kelas,
3. perkiraan kendala yang mungkin timbul pada pelaksanaan

Peneliti menyusun perencanaan tindakan yang akan dilaksanakan untuk mengatasi permasalahan yang berkaitan di sekolah. Dapat dinyatakan bahwa rencana perlu disusun karena dengan pengusunan akan mendapatkan perubahan

yang lebih baik. Suatu tindakan harus dilakukan agar terjadi perubahan yang diharapkan.

Pelaksanaan tindakan merupakan implementasi atau penerapan untuk rancangan yaitu dengan penelitian tindakan kelas menurut Supartini (2009: 23) bahwa tindakan merupakan realisasi atau teori dan tehnik mengajar serta tindakan atau triatment yang sudah direncanakan sebelumnya. Menurut Muslihuddin (2009:51) jenis tindakan yang dilakukan dalam penelitian tindakan kelas hendaknya selalu didasarkan atas pertimbangan teoritik dan empiric agar hasil yang diperoleh optimal. Tindakan dilaksanakan sejalan dengan laju perkembangan pelaksanaan kurikulum dan kegiatan pembelajaran dikelas.

Pengamatan dalam penelitian tindakan kelas yaitu dengan kegiatan pengumpulan data tentang proses berupa perubahan kinerja pembelajaran. Dari adanya pengumpulan data yang diteliti akan terlihat bagaimana proses perkembangannya, apakah sudah ada peningkatan yang diharapkan apa tidak.

Adapun kisi-kisi instrumen dan format pedoman pengamatan (observasi) kemampuan konsep bilangan anak melalui kartu angka, format aktifitas guru dalam pemanfaatan kartu angka, adalah sebagai berikut :

Tabel 3.2.
Kisi-kisi Instrumen Kemampuan Mengenal Konsep bilangan Anak Pos PAUD
Raudhatul Ahlam

Indikator	Sub Indikator	No item
1. Mengenal konsep bilangan	Membilang dengan menggunakan kartu angka	1
2. Menyebutkan bilangan	Menyebutkan urutan bilangan 1-10 dengan menggunakan kartu angka	2
	Menyebutkan bilangan secara acak	3
3. Belajar berhitung	Menyebutkan hasil penambahan dengan menggunakan kartu angka dari 1-10	4
	Menghubungkan lambang bilangan dari 1-10 dengan gambar	5

	Membilang benda 1-10	6
	Menghubungkan lambang bilangan dari 1-10 dengan menggunakan kartu angka secara acak	7
4. Menyusun bilangan	Menyebutkan 2 kumpulan kartu angka yang sama jumlahnya	8
	Menyebutkan 2 kumpulan kartu angka yang tidak sama jumlahnya	9
	Menunjukkan kumpulan kartu angka yang lebih banyak jumlahnya	10
	Menunjukkan kumpulan kartu angka yang lebih sedikit jumlahnya	11
5. Menulis bilangan	Menulis lambang bilangan secara berurutan 1-10	12
	Melengkapi lambang bilangan 1-10	13

Standar isi PAUD nonformal tahun 2007

Tabel 3.3
Format Pedoman Observasi Kemampuan Membilang Anak
PAUD Raudhatul Ahlam

No	Item	MB	BSh	BSB	Ket
1	Anak dapat membilang dengan menggunakan kartu angka 1-10				
2	Anak dapat menyebutkan urutan bilangan 1-10 dengan menggunakan kartu angka				
3	Anak dapat menyebutkan bilangan secara acak misalnya 4,.....				
4	Anak dapat menyebutkan hasil penambahan dengan menggunakan kartu angka dari 1-10				
5	Anak dapat menghubungkan lambang bilangan dari 1-10 dengan gambar				
6	Anak dapat menghubungkan lambang bilangan 1-10 dengan menggunakan kartu angka secara acak				

7	Anak dapat menyebutkan 2 kumpulan kartu angka yang sama jumlahnya				
8	Anak dapat menyebutkan 2 kumpulan kartu angka yang tidak sama jumlahnya				
9	Anak dapat menunjukan kumpulan kartu angka yang lebih banyak jumlahnya				
10	Anak dapat menunjukan kumpulan kartu angka yang lebih sedikit jumlahnya				
11	Anak dapat menulis lambang bilangan secara berurutan 1-10				
12	Anak dapat melengkapi lambang bilangan 1-10				
13	Anak dapat membilang benda 1-10				

Keterangan :

MB = Mulai Berkembang

BSH = Berkembang Sesuai Harapan

BSB = Berkembang Sangat Baik

Kisi-kisi instrumen dan format Aktifitas guru dalam pemanfaatan kartu angka sebagai berikut :

Tabel 3.4
Kisi-Kisi Instrumen Aktivitas Guru dalam Pemanfaatan Kartu Angka

Sub Variabel	Indikator	No item
1. Lingkungan yang kondusif	Mempersiapkan lingkungan kelas	1
2. Karakteristik anak	Sesuai dengan perkembangan dan karakteristik perkembangan anak	2
	Artikulasi bacaan yang disampaikan	3
	Membaca situasi dan kondisi anak	4
3. Penguasaan materi	Mempersiapkan kartu angka	5
	Menguasai tema yang disampaikan	6
	Intonasi suara jelas	7
	Menjelaskan tentang kartu angka	8
4. Aktivitas anak dalam belajar	Kesempatan kepada anak untuk bertanya tentang media kartu angka	9
	Pandangan tertuju pada semua anak	10
	Aktivitas anak dalam penggunaan kartu angka	11

Erlinda Rachmawati, 2014

Meningkatkan Kemampuan Mengenal Konsep Bilangan Melalui Penggunaan Kartu Angka

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

5. Penggunaan media	Pemanfaatan kartu angka	12
	Gambar menarik bagi anak	13

Tabel 3.5.
Daftar Cek List
Aktivitas Guru dalam Pemanfaatan Kartu Angka

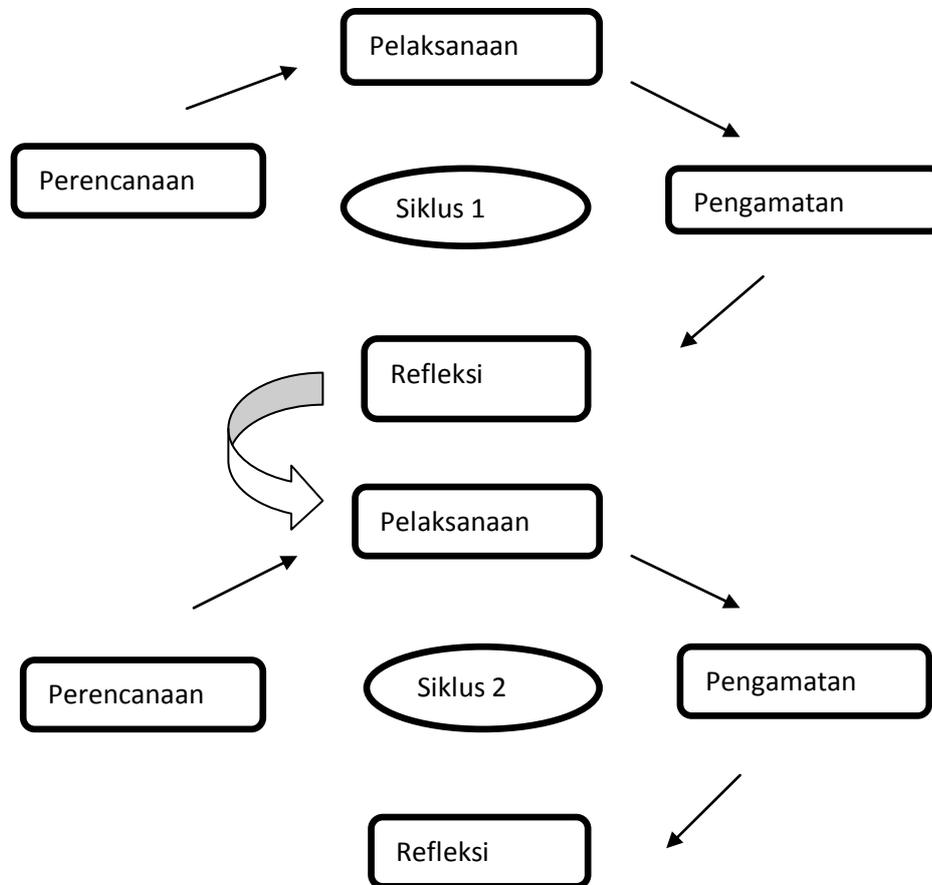
No	Uraian	Ya	Tidak	Ket
1	Guru mempersiapkan lingkungan kelas			
2	Tema yang disampaikan sesuai dengan perkembangan dan karakteristik perkembangan anak			
3	Artikulasi bacaan yang disampaikan			
4	Guru dapat membaca situasi dan kondisi anak			
5	Guru mempersiapkan kartu angka			
6	Guru menguasai tema yang disampaikan			
7	Intonasi suara yang dibacakan jelas			
8	Guru menjelaskan tentang kartu angka			
9	Guru memberikan kesempatan kepada anak untuk bertanya tentang media kartu angka			
10	Pandangan guru tertuju pada semua anak			
11	Guru melibatkan anak dalam penggunaan kartu angka			
12	Guru menguasai pemanfaatan kartu angka			
13	Gambar yang ada di kartu angka menarik bagi anak			

Refleksi merupakan kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang dilakukan meliputi: data yang dilanalisis, melibatkan orang luar dalam analisis data, dan menarik kesimpulan. Daur ulang dalam penelitian tindakan kelas dilakukan mulai dari perencanaan (*planning*), tindakan (*action*) pengamatan (*observasi*) dan refleksi.

Pemilihan riset aksi Model John Elliot dianggap sudah lebih detail dan rinci. Dikatakan demikian, karena didalam setiap siklus dimungkinkan terdiri dari beberapa aksi yaitu antara 3-5 aksi (tindakan). Sementara itu, setiap aksi memungkinkan terdiri dari beberapa langkah, yang terealisasi dalam bentuk kegiatan belajar-mengajar. Maksud disusunnya secara terinci pada PTK Model John Elliot ini, agar terdapat kelancaran yang lebih tinggi antara taraf-taraf didalam pelaksanaan aksi atau proses belajar-mengajar.

Siklus dilaksanakan secara berkesinambungan hingga peneliti mendapatkan solusi untuk memecahkan permasalahan yang muncul secara optimal, sehingga proses pembelajaran dapat meningkat ke arah yang lebih baik lagi.

Adapun siklus tindakan yang akan dilakukan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 3.1
(Riset Aksi Model John Elliot)
Muslihuddin (2009: 72)

F. Teknik Pengumpulan dan Analisis Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Untuk pengumpulan data dalam penelitian ini digunakan instrumen penelitian dengan pedoman observasi dan catatan lapangan. Teknik tersebut diuraikan sebagai berikut:

a. Pedoman Wawancara

Wawancara di maksudkan untuk menggali kesulitan siswa dalam memahami pembelajaran konsep bilangan Matematika dengan

menggunakan media kartu angka yang mungkin sulit di peroleh dari hasil pekerjaan anak maupun melalui pengamatan.

b. Pedoman Observasi

Pengamatan dilakukan oleh orang yang terlibat aktif dalam pelaksanaan tindakan yaitu guru yang mengajar di kelompok Pos PAUD Raudhatul Ahlam Pada pengamatan ini digunakan pedoman pengamatan untuk mencatat hal-hal yang dianggap penting.

c. Catatan Lapangan

Catatan lapangan memuat hal-hal yang penting yang terjadi selama pembelajaran berlangsung, yang dapat digunakan untuk melengkapi data yang tidak terdapat dalam lembar observasi.

2. Teknik Analisis Data

Analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dimulai dari tahap aktivitas siswa dan proses pembelajaran sampai hasil belajar tentang penggunaan media kartu angka pada pembelajaran matematika dalam meningkatkan kemampuan konsep bilangan. Analisis data ini akan menggunakan secara akurat dengan benar anggaran data yang digunakan sesuai proses pembelajaran sampai hasil pembelajaran ini yaitu :

Jumlah perolehan

Jumlah yang seharusnya X 100 %